

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh penelitian ini didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pendidikan Kewirausahaan (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Wirausaha (Y) pada siswa SMK Cendekia Kota Cirebon yang memiliki nilai t hitung = 2,083 dan nilai t tabel = 2,052 dengan tingkat signifikansi $0,047 < 0,05$. Artinya semakin tinggi pendidikan kewirausahaan siswa maka semakin tinggi pula minatnya terhadap kewirausahaan. Pada variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) Siswa SMK Cendekia Kota Cirebon memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 2,83 terdapat pada pernyataan ke-8 (X1.8) yaitu “Saya senang dengan ruang kelas di sekolah” sedangkan nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,27 terdapat pada pernyataan ke-5 (X1.5) yaitu “Saya senang dengan kompetensi profesional guru” yang berarti bahwa Pendidikan Kewirausahaan (X1) memiliki nilai terendah pada indikator Fasilitas Belajar dengan sub-indikatornya adalah Ruang Kelas. Sedangkan nilai tertinggi terdapat pada indikator Kualitas Pendidik dengan sub-indikatornya adalah Kompetensi Profesional.
2. Lingkungan Keluarga (X2) secara parsial dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Wirausaha (Y) pada siswa SMK Cendekia Kota Cirebon yang memiliki nilai t hitung = 3,479 dan t tabel = 2,052 dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$. Artinya semakin baik siswa memiliki interaksi pada lingkungan keluarga maka semakin baik pula minatnya. Pada variabel Lingkungan Keluarga (X2) Siswa SMK Cendekia Kota Cirebon memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 2,90 terdapat pada pernyataan ke-2 (X2.2) yaitu “Saya menyukai pembelajaran di rumah” sedangkan nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,60 terdapat pada pernyataan ke-9 (X2.9) yaitu “Saya senang diberikan pendidikan yang baik oleh orang tua” yang berarti bahwa Lingkungan Keluarga (X2) memiliki nilai terendah pada indikator Metode

Pendidikan Orang Tua dengan sub-indikatornya adalah Pembelajaran di rumah. Sedangkan nilai tertinggi terdapat pada indikator Pengertian Orang Tua dengan sub-indikatornya adalah Pendidikan.

3. Pendidikan Kewirausahaan (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Wirausaha (Y) pada siswa SMK Cendekia Kota Cirebon yang memiliki nilai $\text{sig } 0,001 < 0,05$ dan nilai $f \text{ hitung } > f \text{ tabel}$ yaitu $14,478 > 3,35$. Artinya semakin baik pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga pada siswa maka akan semakin tinggi pula minatnya. Adapun nilai R square adalah sebesar 0,517 atau 51,7% yang berarti bahwa 0,517 adalah variasi dari Minat Wirausaha dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen, yaitu pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga. Pada variabel Minat Wirausaha (Y) Siswa SMK Cendekia Kota Cirebon memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 3,07 terdapat pada pernyataan ke-6 (Y.6) yaitu “Saya menyukai tantangan berwirausaha” sedangkan nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,40 terdapat pada pernyataan ke-1 (Y.1) yaitu “Saya senang memiliki kepercayaan pada kemampuan sendiri” dan pernyataan ke-4 (Y.4) yaitu “Saya senang memiliki motivasi yang tinggi” yang berarti bahwa Minat Wirausaha (Y) memiliki nilai terendah pada indikator Berani Mengambil Resiko dengan sub-indikatornya adalah Menyukai Tantangan. Sedangkan nilai tertinggi terdapat pada indikator (Y1) Percaya Diri dengan sub-indikatornya adalah Percaya pada kemampuan sendiri dan indikator (Y4) Berorientasi pada tugas dan hasil dengan sub-indikatornya adalah Motivasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Siswa sebaiknya lebih serius memanfaatkan pembelajaran kewirausahaan di sekolah, aktif bertanya, serta berani mencoba praktik usaha kecil.
2. Siswa sebaiknya memiliki dorongan motivasi dan percaya diri juga mengambil peran aktif dalam lingkungan keluarganya dengan belajar

dari pengalaman orang tua atau anggota keluarganya yang memiliki usaha sehingga minat berwirausaha dapat semakin berkembang.

3. Guru sebaiknya lebih inovatif dalam proses pembelajaran kewirausahaan
4. Orang tua sebaiknya tanamkan pola pikir kewirausahaan, libatkan anak dalam pengelolaan keuangan, jadikan keluarga sebagai simulasi bisnis.

